



PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MATERI MASYARAKAT MULTIKULTURAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN “PROJECT BASED LEARNING” BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS.2 SMA NEGERI MOJOGEDANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Darmawanti

SMA Negeri Mojogedang, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-02-2022
Diperbaiki 08-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Kreativitas
Hasil Belajar
Project Based Learning
Sosiologi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kreativitas belajar dan hasil prestasi belajar Sosiologi Bagi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester 2 Tahun 2019/2020 pada materi Masyarakat Multikultural Melalui Model Pembelajaran “*Project Based Learning*”. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS. 2 SMA Negeri Mojogedang, sebanyak 29 Siswa pada Semester 2 Tahun 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen hasil pengamatan terhadap indikator Kreativitas belajar dan dokumen nilai ulangan harian sebagai prestasi kognitif. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui 2 siklus dengan tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran “*Project Based Learning*” dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI. IPS, 2 SMA Negeri Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019 / 2020 dari kondisi awal Kreativitas sedang dan rata-rata prestasinya 56 ke kondisi akhir Kreativitas tinggi dan rata-rata prestasi belajarnya 77, meningkat 35,71 %.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Darmawanti

SMA Negeri Mojogedang, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: indahwanda3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara harus dibangun dalam pondasi pendidikan, konsekuensi ini sejalan dengan landasan yuridis konstitusional dalam amanat yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia IV yang berbunyi: “... Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”, ini merupakan tujuan nasional pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha mencerdaskan dan membudayakan manusia karena manusia merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipenuhi secara

maksimal. Perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan memaksa dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, berbagai upaya telah ditempuh untuk melakukan pembaharuan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan harapan supaya terbentuk manusia yang mampu menghadapi dan mengantisipasi tantangan pembangunan di masa yang akan datang.

Hal tersebut kemudian dilihat pada yuridiksi Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Mengingat pentingnya sosiologi, peserta didik yang merupakan tunas dan harapan bangsa sudah semestinya sejak dini dilatih untuk merasa akrab dan menyukainya.

Namun pada kenyataannya sekarang ini tidak jarang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep yang diterima di sekolah. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan atau kreativitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut Munandar, (Trianto, 2010: 168), memberikan alasan bahwa kreativitas pada anak perlu dikembangkan karena: "... dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya; sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah; memberikan keputusan kepada individu; dan memungkinkan meningkatkan hidupnya".

Sementara menurut Kunandar (2011: 168) mengatakan, "aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut". Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Dari pengalaman mengajar, penulis mengidentifikasi bahwa kelemahan peserta didik terletak pada rendahnya Kreativitas belajar. Daya Kreativitas belajar rendah merupakan perilaku negatif peserta didik yang terlihat dengan rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini ditandai keengganan peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru maupun keengganan mengajukan pertanyaan, peserta didik tidak berani berpendapat, kurang percaya diri, sebagian peserta didik mengantuk maupun tertidur. Sebagian bahkan acuh dengan pembelajaran dan asyik dengan kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran di kelas. Di ranah kognitif, sebagian peserta didik tidak dapat mencapai nilai KKM pada ulangan harian.

Pada kondisi awal, pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode ceramah disertai metode demonstrasi. Pada materi Masyarakat Majemuk, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar dua kondisi masyarakat yang sudah mengalami perubahan. Guru juga menjelaskan tentang adanya perubahan yang terjadi dalam diri kita, apalagi di masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik diharapkan memperhatikan penjelasan guru, dan mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum jelas. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberi pertanyaan serta mengerjakan soal-soal latihan pada buku modul.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada materi Masyarakat Majemuk akan menyebabkan peserta didik merasa enggan untuk mengikuti pelajaran sosiologi. Apabila hal tersebut tidak segera dicari jalan pemecahan masalah, tentunya akan merugikan peserta didik. Dengan demikian guru harus melakukan usaha yang kreatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Asumsi utama yang menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik pada Kompetensi Dasar Masyarakat Majemuk adalah proses belajar mengajar yang kurang menarik peserta didik. Peserta didik pada kelas XI IPS.2 menunjukkan sifat peserta didik yang lebih dinamis,

namun kurang menyukai cara belajar audio, yakni metode pengajaran ceramah. Peserta didik cenderung memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk merangsang motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Metode mengajar guru yang menekankan pada “teacher oriented” menyebabkan peserta didik semakin tidak tertarik terhadap pelajaran sosiologi.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik merupakan alternatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah melalui Model Pembelajaran “*Project Based Learning*” dapat meningkatkan Kreativitas dan prestasi belajar kognitif peserta didik pada materi Masyarakat Majemuk? (2) Apakah melalui Model Pembelajaran “*Project Based Learning*” dapat meningkatkan Kreativitas dan prestasi belajar afektif peserta didik pada materi Masyarakat Majemuk?

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 selama kurun waktu 5 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Desember 2019 hingga bulan Februari 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS. 2 SMA Negeri Mojogedang tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti mengambil kelas XI IPS. 2 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai objek penelitian Jumlah peserta didik 29 orang yang terdiri dari 7 orang putra dan 22 orang putri.

Terdapat enam data hasil penelitian yaitu: (a) Data daya Kreativitas peserta didik pada kondisi awal. (b) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada kondisi awal. (c) Data daya Kreativitas peserta didik pada siklus I. (d) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada siklus I. (e) Data daya Kreativitas peserta didik pada siklus II. (f) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada siklus II.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Data daya Kreativitas peserta didik pada kondisi awal dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah dokumen catatan jurnal. (b) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada kondisi awal dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah dokumen catatan nilai ulangan peserta didik. (c) Data daya Kreativitas peserta didik pada siklus I dikumpulkan melalui teknik observasi. Alat berupa lembar observasi daya Kreativitas siklus I. (d) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada siklus I dikumpulkan melalui teknik tes tertulis. Alat berupa butir soal tes tertulis siklus I. (e) Data daya Kreativitas peserta didik pada siklus II dikumpulkan melalui teknik observasi. Alat berupa lembar observasi daya Kreativitas siklus II. (e) Data prestasi hasil belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada siklus II dikumpulkan melalui teknik tes tertulis. Alat berupa butir soal tes tertulis siklus II.

Indikator kinerja penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik pada materi Masyarakat Multikultural. Untuk mengukur keberhasilan penelitian, maka indikator kinerja selanjutnya adalah apabila hasil penelitian dapat menunjukkan: (a) Sekurang-kurangnya 70 % peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar dengan mencapai nilai sekurang-kurangnya 75 sesuai KKM. (b) Terciptanya masyarakat belajar di kelas yang baik, ditandai meningkatnya Kreativitas belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus secara berkelanjutan, terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri empat kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran meliputi skenario pembelajaran, media dan sumber belajar maupun evaluasinya. Perencanaan dilakukan bersama dengan kolaborator.

Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Setiap kegiatan pada tahap pelaksanaan dicatat sehingga dapat diketahui perkembangan dan permasalahan yang muncul. Kolaborator tetap terlibat aktif pada tahap pelaksanaan.

Observasi

Peneliti dan kolaborator memantau dampak pembelajaran yang dilaksanakan. Pemantauan dilakukan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran, catatan harian, wawancara, angket dan lembar observasi.

Refleksi

Tahap selanjutnya adalah tahap refleksi. Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II serta dapat menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis hasil ulangan harian pada siklus I. Analisis nontes dilakukan dengan menganalisis catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan pada analisis tes dan nontes dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil dari pelaksanaan pada siklus I dapat dilihat dari dampak positif yang diberikan oleh peserta didik yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes prestasi belajar dari sebelum pelaksanaan tindakan. Apabila hasil tes pada siklus I ini belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan dan perilaku-perilaku peserta didik masih menunjukkan perilaku yang negatif, maka akan dilakukan siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Peneliti membuat perbaikan terhadap rencana pembelajaran pada siklus II untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Hal-hal yang sudah baik dan mendukung pembelajaran menulis petunjuk pada siklus I harus dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Sementara itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Kondisi Awal

Kondisi awal pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan siklus 1 maupun siklus 2. Pengambilan data dilakukan pada 1 pertemuan tatap muka sebelum KD masyarakat majemuk/ multikultural dan 1 pertemuan tatap muka di awal pembelajaran Tingkat Kreativitas Peserta Didik pada kondisi awal

a. Data Kreativitas Peserta didik (Y1)

Data Kreativitas peserta didik diperoleh melalui observasi.

1. Pada indikator frekuensi bertanya saat pembelajaran, diperoleh data peserta didik yang selalu mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, terdapat 2 peserta didik yang sering bertanya, 7 peserta didik yang kadang-kadang bertanya dan 17 peserta didik yang tidak pernah bertanya.
2. Pada indikator keberanian berpendapat saat pembelajaran, diperoleh data 1 peserta didik yang selalu mengajukan pendapat saat pembelajaran, terdapat 3 peserta didik yang sering mengajukan pendapat, 5 peserta didik yang kadang-kadang mengajukan pendapat dan 20 peserta didik yang tidak pernah mengajukan pendapat.

3. Pada indikator keberanian mengambil resiko saat pembelajaran, diperoleh data 2 peserta didik yang selalu berani mengambil resiko saat pembelajaran, terdapat 5 peserta didik yang sering menunjukkan keberanian mengambil resiko, 5 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan keberanian mengambil resiko dan 17 peserta didik yang tidak pernah menunjukkan keberanian mengambil resiko.
4. Pada indikator mengantuk saat pembelajaran, diperoleh data tidak ada peserta didik yang tidak pernah menunjukkan mengantuk, 16 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan mengantuk saat pembelajaran, 11 peserta didik yang sering mengantuk, 2 peserta didik yang selalu mengantuk saat pembelajaran.

Beberapa peserta didik yang mengantuk menunjukkan kekurangtertarikan pada pelajaran yang sedang berlangsung. Mereka bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Foto berikut menggambarkan suasana pembelajaran pada kondisi awal:



Gambar 1. Siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung

Berikut tabel dan diagram yang menunjukkan tingkat kreativitas peserta didik pada kondisi awal penelitian:

Tabel 1. Tingkat kreativitas Peserta didik Kondisi Awal

| Tingkat Kreativitas | Tingkat Kreativitas Peserta Didik Pada Kondisi Awal |
|----------------------------|--|
| Rendah | 3 |
| Sedang | 18 |
| Tinggi | 5 |
| Sangat tinggi | 4 |

Berdasarkan data keempat indikator Kreativitas pada tabel 1 menunjukkan 4 peserta didik memiliki Kreativitas sangat tinggi, 5 peserta didik memiliki Kreativitas tinggi, 18 peserta didik memiliki Kreativitas sedang, dan 3 peserta didik yang memiliki Kreativitas rendah.

b. Data Hasil Prestasi Peserta Didik (Y2)

Prestasi belajar Sosiologi pada kondisi awal diperoleh dari nilai ulangan harian pada topik Masyarakat multikultural. Nilai tertinggi 78, nilai terendah 28 dan rata-rata nilai kelas 56,48. Peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 31 %.

Berikut tabel dan diagram yang menunjukkan hasil belajar pada kondisi awal penelitian:

Tabel 2. Hasil Belajar pada kondisi awal

| Keterangan Nilai | Data Hasil belajar Peserta didik Kondisi Awal |
|-------------------------|--|
| Nilai tertinggi | 78 |
| Nilai terendah | 28 |
| Nilai rata-rata | 56,48 |

3.2 Data Hasil Siklus 1

a. Data Kreativitas Peserta didik (Y1)

Tabel 3. Frekuensi keberanian bertanya pada siklus 1

| Keberanian Bertanya | Frekuensi |
|----------------------------|------------------|
| Selalu bertanya | 3 |
| Sering bertanya | 6 |
| Kadang-kadang bertanya | 15 |
| Tidak pernah bertanya | 5 |

Pada indikator frekuensi bertanya saat pembelajaran, diperoleh data terdapat 3 peserta didik yang selalu mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, terdapat 6 peserta didik yang sering bertanya, 15 peserta didik yang kadang-kadang bertanya dan hanya 5 peserta didik yang tidak pernah bertanya. Pada tahap refleksi, beberapa siswa menyatakan lebih berani bertanya karena presentasi kelompok menyebabkan tidak ada rasa malu untuk bertanya.

Tabel 4. Frekuensi keberanian berpendapat pada siklus 1

| Keberanian berpendapat | Frekuensi |
|--|------------------|
| Selalu berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 2 |
| Sering berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 5 |
| Kadang-kadang berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 15 |
| Tidak pernah berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 7 |

Pada indikator keberanian berpendapat saat pembelajaran, diperoleh 5 peserta didik yang selalu mengajukan pendapat saat pembelajaran, terdapat 5 peserta didik yang sering mengajukan pendapat, 15 peserta didik yang kadang-kadang mengajukan pendapat dan 7 peserta didik yang tidak pernah mengajukan pendapat.

Tabel 5. Frekuensi keberanian mengambil resiko pada siklus 1

| Berani mengambil resiko | Frekuensi |
|---|------------------|
| Tidak pernah ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 4 |
| Kadang-kadang ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 6 |
| Sering ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 12 |
| Selalu ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 7 |

Pada indikator keberanian mengambil resiko saat pembelajaran, diperoleh data 4 peserta didik yang selalu berani mengambil resiko saat pembelajaran, terdapat 6 peserta didik yang sering menunjukkan keberanian mengambil resiko, 12 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan keberanian mengambil resiko dan 7 peserta didik yang tidak pernah menunjukkan keberanian mengambil resiko.

Tabel 6. Frekuensi mengantuk saat pembelajaran pada siklus 1

| Mengantuk Saat PBM | Frekuensi |
|---|-----------|
| Tidak pernah mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 7 |
| Kadang-kadang mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 16 |
| Sering mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 5 |
| Selalu mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 1 |

Pada indikator mengantuk saat pembelajaran, diperoleh data 1 peserta didik yang selalu mengantuk saat pembelajaran, 5 peserta didik yang sering mengantuk saat pembelajaran, 16 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan mengantuk saat pembelajaran dan 7 peserta didik yang tidak pernah menunjukkan mengantuk saat pembelajaran.

Berikut gambar seseorang peserta didik yang masih tampak tertidur saat pembelajaran pada siklus 1. Peristiwa ini terjadi pada sesi persiapan perencanaan proyek.



Gambar 2. Masih ada 2 siswa yang masih tertidur saat pembelajaran

Berdasarkan data keempat indikator Kreativitas, menunjukkan 4 peserta didik memiliki Kreativitas sangat tinggi, 19 peserta didik memiliki Kreativitas tinggi, 6 peserta didik memiliki Kreativitas sedang, dan tidak ada peserta didik yang memiliki Kreativitas rendah. Peningkatan kreativitas peserta didik terjadi cukup signifikan.

Tabel 7. Tingkat kreativitas peserta didik pada siklus 1

| Tingkat Kreativitas | Frekuensi |
|---------------------|-----------|
| Rendah | 0 |
| Sedang | 6 |
| Tinggi | 19 |
| Sangat tinggi | 4 |

Peserta didik yang berani mengambil resiko tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Peserta didik berani untuk tampil dan berusaha menjelaskan pada teman di depan kelas

Meskipun masih membawa dan membaca buku, kedua peserta didik tersebut berani untuk tampil di depan kelas. Peserta didik tersebut memilih proyek pada indera mata. Kegiatan presentasi proyek yang dilakukan dengan membawa model mata adalah untuk menjelaskan bagian-bagian mata.

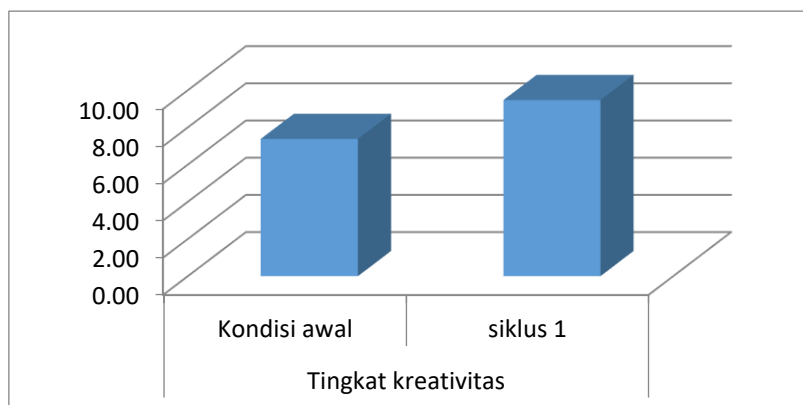
b. Data Hasil Prestasi Peserta Didik (Y2)

Prestasi belajar Sosiologi pada siklus 1 diperoleh dari nilai ulangan harian pada topik sistem saraf dan indera. Nilai tertinggi 80 diperoleh 4 anak, nilai terendah 40 diperoleh 3 anak dan rata-rata nilai kelas 66,31. Peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 52 %.

Tabel 8. Hasil belajar Peserta didik pada siklus 1

| Keterangan Nilai | Data Hasil belajar Peserta didik Siklus 1 |
|------------------|---|
| Nilai tertinggi | 80,00 |
| Nilai terendah | 40,00 |
| Nilai rata-rata | 66,31 |

Berikut disajikan diagram perbandingan tingkat kreativitas peserta didik antara kondisi awal dengan siklus 1.



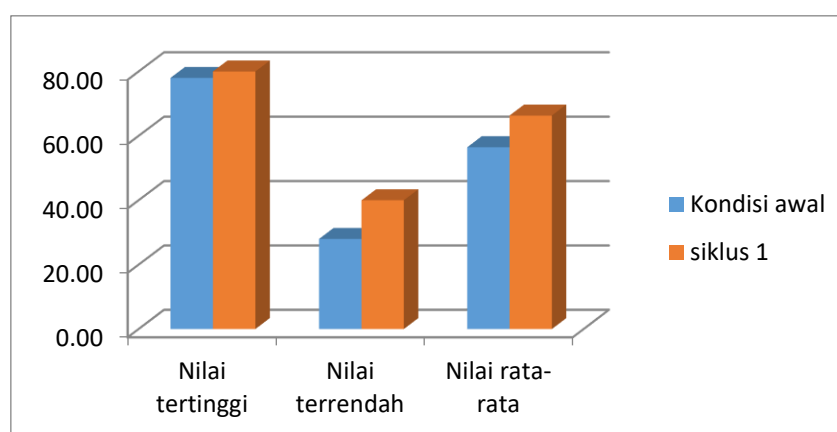
Gambar 4. Diagram perbandingan kreativitas pada kondisi awal dengan siklus 1

Berikut ini merupakan refleksi yang diberikan setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 9. Refleksi pada siklus 1

| No | Kondisi Awal | Siklus 1 | Refleksi |
|----|---|---|---|
| 1 | Y1 sedang | Y1 tinggi | Deskriptif Kreativitas belajar Sosiologi meningkat dari kondisi awal sedang ke siklus 1 menjadi Kreativitas belajar tinggi. Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Sosiologi Materi Masyarakat majemuk Peserta didik Kelas XI IPS.2, SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari kondisi awal Kreativitas belajar sedang ke siklus 1 keatifitas belajarnya tinggi |
| 2 | Y2: Hasil belajar Sosiologi pada kondisi awal: Prestasi terendah 28. Prestasi tertinggi 78 Prestasi rerata 56 | Y2: Hasil belajar Sosiologi pada siklus 1: Prestasi terendah 40. Prestasi tertinggi 80 Prestasi rerata 66 | Deskriptif komparatif: Nilai terendah meningkat 71 % dari 28 menjadi 48. Nilai tertinggi meningkat 3 % dari 78 menjadi 80. Nilai rerata meningkat 18 % dari 56 menjadi 66. Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Sistem Koordinasi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari kondisi awal rata-rata prestasi belajar 56 ke siklus 1 rata-ratanya 66, meningkat 18%. |

Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kondisi awal ke siklus 1



Gambar 5. Diagram perbandingan hasil belajar kondisi awal dengan siklus 1

3.3 Data Hasil Siklus 2

a. Data Kreativitas Peserta didik (Y1)

Pada indikator frekuensi bertanya saat pembelajaran, diperoleh data terdapat 4 peserta didik yang selalu mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, terdapat 16 peserta didik yang sering bertanya, 8 peserta didik yang kadang-kadang bertanya dan hanya 1 peserta didik yang tidak pernah bertanya.

Tabel 8. Keberanian bertanya pada siklus 2

| Keberanian Bertanya | Frekuensi |
|----------------------------|------------------|
| Selalu bertanya | 4 |
| Sering bertanya | 16 |
| Kadang-kadang bertanya | 8 |
| Tidak pernah bertanya | 1 |

Pada indikator keberanian berpendapat saat pembelajaran, diperoleh data 5 peserta didik yang selalu mengajukan pendapat saat pembelajaran, terdapat 9 peserta didik yang sering mengajukan pendapat, 13 peserta didik yang kadang-kadang mengajukan pendapat dan 2 peserta didik yang tidak pernah mengajukan pendapat.

Tabel 9. Keberanian berpendapat pada siklus 2

| Keberanian berpendapat | Frekuensi |
|--|------------------|
| Selalu berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 5 |
| Sering berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 9 |
| Kadang-kadang berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 13 |
| Tidak pernah berani menyatakan pendapat terhadap materi pelajaran | 2 |

Pada indikator keberanian mengambil resiko saat pembelajaran, diperoleh 6 peserta didik yang selalu berani mengambil resiko saat pembelajaran, terdapat 11 peserta didik yang sering menunjukkan keberanian mengambil resiko, 9 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan keberanian mengambil resiko dan 3 peserta didik yang tidak pernah menunjukkan keberanian mengambil resiko.

Tabel 10. Keberanian mengambil resiko pada siklus 2

| Berani mengambil resiko | Frekuensi |
|---|------------------|
| Tidak pernah ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 6 |
| Kadang-kadang ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 11 |
| Sering ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 9 |
| Selalu ragu-ragu berpendapat dalam diskusi | 3 |

Pada indikator mengantuk saat pembelajaran, diperoleh data tidak ada peserta didik yang selalu mengantuk saat pembelajaran, terdapat 3 peserta didik yang sering mengantuk saat pembelajaran, 17 peserta didik yang kadang-kadang menunjukkan mengantuk saat pembelajaran dan 9 peserta didik yang tidak pernah menunjukkan mengantuk saat pembelajaran.

Tabel 11. Mengantuk saat pembelajaran pada siklus 2

| Mengantuk Saat PBM | Frekuensi |
|---|------------------|
| Tidak pernah mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 9 |
| Kadang-kadang mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 17 |
| Sering mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 3 |
| Selalu mengantuk saat mengikuti pembelajaran | 0 |

Berdasarkan data keempat indikator Kreativitas, menunjukkan 8 peserta didik memiliki Kreativitas sangat tinggi, 19 peserta didik memiliki Kreativitas tinggi, 2 peserta didik memiliki Kreativitas sedang, dan tidak ada peserta didik yang memiliki Kreativitas rendah.

Tabel 12. Kreativitas belajar pada siklus 2

| Siklus 2 | Frekuensi |
|---------------|-----------|
| Rendah | 0 |
| Sedang | 2 |
| Tinggi | 19 |
| Sangat tinggi | 8 |

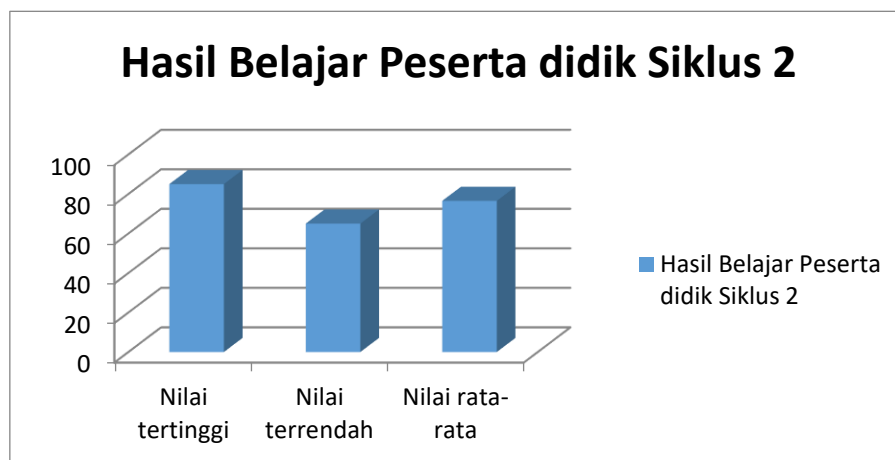
Peserta didik yang berani mengambil resiko tampak pada gambar berikut:



Gambar 6. Peserta didik yang berani untuk tampil dan berusaha menjelaskan pada teman. Kegiatan perencanaan proyek dilakukan oleh kelompok 3

b. Data Hasil Belajar Peserta didik (Y2)

Prestasi belajar Sosiologi pada siklus 2 diperoleh dari nilai ulangan harian pada topik sistem regulasi. Nilai tertinggi 85 diperoleh 1 anak, nilai terendah 65 diperoleh satu anak dan rata-rata nilai kelas 76,66. Peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 93%.



Gambar 7. Diagram hasil belajar siklus 2

Tabel 13. Perbandingan hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

| Keterangan Nilai | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|------------------|--------------|----------|----------|
| Nilai tertinggi | 78,00 | 80,00 | 85,00 |
| Nilai terendah | 28,00 | 40,00 | 65,00 |
| Nilai rata-rata | 56,48 | 66,31 | 76,66 |

Tabel 14. Rata-rata tingkat kreativitas Peserta didik dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2

| Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--------------|----------|----------|
| 7,37931 | 9,471264 | 11,4023 |

Tabel 15. Refleksi pada siklus 2

| No | Siklus 1 | Siklus 2 | Refleksi |
|----|---|---|---|
| 1 | Y1 tinggi | Y1 tinggi | Deskriptif Kreativitas belajar Sosiologi meningkat dari tinggi pada siklus 1 dengan rata-rata skor 9,4 dan siklus 2 tinggi dengan rata-rata skor 11,40 Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Majemuk / Multikultural bagi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari siklus 1 rata-rata skor 9,4 ke siklus 2 Kreativitas belajarnya tinggi rata-rata skor 11,40. |
| 2 | Y2: Hasil belajar Sosiologi pada siklus 1: Prestasi terendah 40. Prestasi tertinggi 80 Prestasi rerata 66 | Y2: Hasil belajar Sosiologi pada siklus 2: Prestasi terendah 65. Prestasi tertinggi 85 Prestasi rerata 77 | Deskriptif komparatif: Nilai terendah meningkat 62 % dari 40 menjadi 65. Nilai tertinggi meningkat 6,3 % dari 80 menjadi 85. Nilai rerata meningkat 17 % dari 66 menjadi 77. Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Majemuk / Multikultural bagi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari kondisi siklus 1 rata-rata prestasi belajar 66 ke siklus 2 rata-rata prestasi 77, meningkat 17%. |

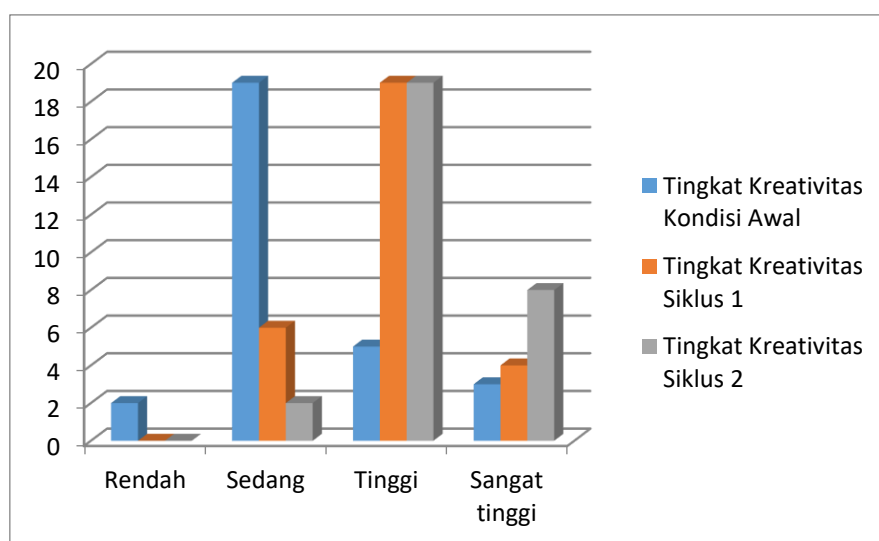
3.3 Pembahasan

a. Data Kreativitas Peserta didik (Y1)

Berikut tabel dan diagram yang menunjukkan perubahan kreativitas pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 16. Perbandingan kreativitas belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

| Keterangan Nilai | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|------------------|--------------|----------|----------|
| Rendah | 2 | 0 | 0 |
| Sedang | 19 | 6 | 2 |
| Tinggi | 5 | 19 | 19 |
| Sangat tinggi | 3 | 4 | 8 |



Gambar 8. Diagram perbandingan kreativitas belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 17. Refleksi kreativitas belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

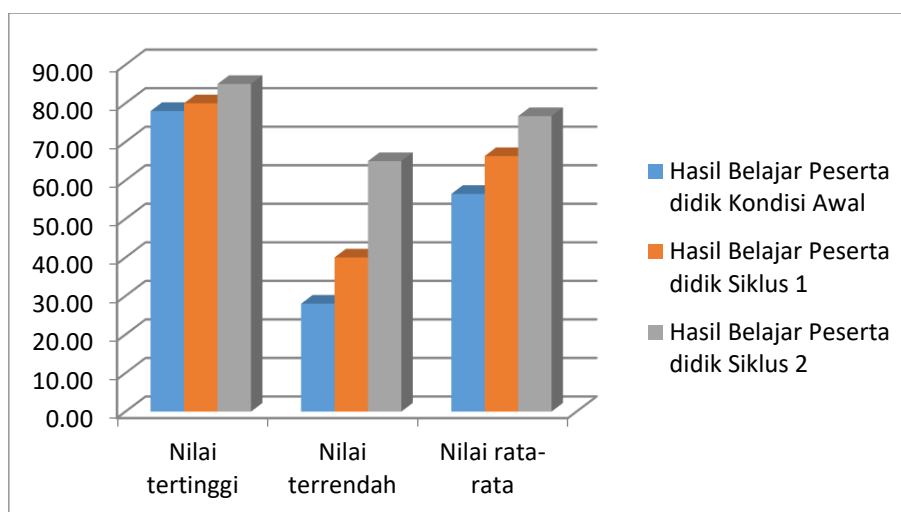
| No | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 | Refleksi Kondisi awal ke kondisi akhir |
|----|----------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--|
| 1 | Y 1 sedang (skor rerata 7,40) | Y1 tinggi (skor rerata 9,40) | Y1 tinggi (skor rerata 11,40) | Deskriptif Kreativitas belajar Sosiologi meningkat dari sedang pada kondisi awal (skor rerata 7,40), menjadi tinggi pada siklus 1 dengan rata-rata skor 9,40 dan siklus 2 tinggi dengan rata-rata skor 11,40. Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Majemuk / Multikultural bagi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari kondisi awal tingkat kreativitas sedang ke siklus 2 kreativitas belajarnya tinggi. |

b. Data Hasil Belajar Peserta didik (Y1)

Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 18. Hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

| Keterangan Nilai | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|------------------|--------------|----------|----------|
| Nilai tertinggi | 78,00 | 80,00 | 85,00 |
| Nilai terendah | 28,00 | 40,00 | 65,00 |
| Nilai rata-rata | 56,48 | 66,31 | 76,66 |



Gambar 9. Diagram hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 19. Refleksi hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

| No | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 | Refleksi Kondisi awal ke kondisi akhir |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Hasil belajar Sosiologi pada kondisi awal: Prestasi terendah 28. Prestasi tertinggi 78. Prestasi rerata 56 | Hasil belajar Sosiologi pada siklus 1: Prestasi terendah 40. Prestasi tertinggi 80. Prestasi rerata 66 | Hasil belajar Sosiologi pada siklus 2: Prestasi terendah 65. Prestasi tertinggi 85. Prestasi rerata 77 | Deskriptif komparatif: Nilai terendah meningkat 132 % dari 28 menjadi 65. Nilai tertinggi meningkat 1 % dari 78 menjadi 85. Nilai rerata meningkat 36 % dari 56 menjadi 77. Simpulan: Melalui Model Pembelajaran “ <i>Project Based Learning</i> ” dapat meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Majemuk / Multikultural bagi Peserta didik Kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Pada Semester Genap Tahun 2019/2020 dari kondisi awal 1 rata-rata prestasi belajar 56 ke siklus 2 rata-rata hasil belajar 77, meningkat 35,71 %. |

4. KESIMPULAN

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan daya Kreativitas belajar Sosiologi materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 terbukti secara teoritis dan didukung bukti empiris melalui hasil tindakan pertama yakni melalui Model Pembelajaran “*Project Based Learning*” dapat meningkatkan Kreativitas Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal kreativitas belajarnya sedang ke kondisi akhir kreativitas belajarnya tinggi.

Hipotesis kedua yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran

2019/2020 terbukti secara teoritis dan didukung bukti empiris melalui hasil tindakan kedua yakni melalui Model Pembelajaran “*Project Based Learning*” dapat meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal rata-rata prestasinya 56 ke kondisi akhir rata-rata prestasi belajarnya 77 meningkat 35,71 %.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 terbukti secara teoritis dan didukung secara empiris melalui hasil tindakan ketiga yakni Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi materi Masyarakat Multikultural pada peserta didik kelas XI IPS.2 SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2019/2020 dari kondisi awal Kreativitas sedang dan rata-rata prestasinya 56 ke kondisi akhir Kreativitas tinggi dan rata-rata prestasi belajarnya 77 meningkat 35,71 %.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat, yakni: (a) Bagi peserta didik. Hendaknya peserta didik selalu aktif mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran “*Project Based Learning*” agar Kreativitas belajarnya meningkat dan berdampak pada prestasi belajar yang juga meningkat. (b) Bagi sekolah. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran biologi, model pembelajaran “*Project Based Learning*”. (c) Bagi teman sejawat. Hendaknya dalam pembelajaran berikutnya perlu selalu menggunakan model pembelajaran “*Project Based Learning*”. Semoga penelitian selanjutnya lebih menjangkau pada semua aspek pembelajaran secara umum. (d) Bagi perpustakaan sekolah. Hendaknya hasil penelitian ini dapat disimpan sebagai arsip perpustakaan yang diharapkan dapat menambah kekayaan bahan bacaan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin H dan Wahyuni Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi KontekstualcUntuk SMA & MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khamdi, W. 2007. *Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensi Khusus untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2002. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, S.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widyantini, T. 2014. Penerapan Model *Project Based Learning* (Model Pembelajaran Berbasis Proyek) dalam Materi Bilangan Kelas VII. *Jurnal P4TK Matematika*.
- Wina, S. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.